LAYANAN KONSELOR INDIVIDU: PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PERKEMBANGAN HASIL BELAJAR PADA SISWA DI SEKOLAH DASAR

Zaynab Aljawi¹, Arifanni Khairunnisa², Astrianingsih³, Tadya Nastari Septia Anwar⁴

^{1,2,3,4}Universitas Pelita Bangsa

zaynabalajwi569@gmail.com¹, arifanniarifanni@gmail.com², astrian609@gmail.com³, ovivy67@gmail.com⁴

ABSTRACT; *This study explores the role of individual counselors in increasing elementary school students' learning motivation. Motivation to learn is a key factor that influences children's academic achievement and development. Qualitative methods are used to gain an in-depth understanding of the implementation of individual counseling in the context of learning motivation. This research involves observation, interviews, and document analysis to understand the counseling process and its impact on children's learning motivation. The results suggest that individual counseling can help children identify internal and external barriers that influence their motivation to learn. Counseling interventions often involve techniques such as goal mapping, developing coping strategies, and strengthening self-esteem. Counselors also act as facilitators in building positive relationships and supporting relationships between children, parents and teachers. This study highlights the important role of individual counselors in strengthening elementary school children's learning motivation. The practical implications include the development of integrated counseling programs in schools, the involvement of parents in supporting children's learning motivation, and increasing awareness of the importance of psychological aspects in children's education.*

Keywords: *Counseling, Teacher, Education, Motivation to Learn.*

ABSTRAK; Studi ini mengeksplorasi peran konselor individu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. Motivasi belajar merupakan faktor kunci yang mempengaruhi prestasi akademik dan perkembangan anak. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan pemahaman secara mendalam tentang pelaksanaan konseling individu dalam konteks motivasi belajar. Penelitian ini melibatkan observasi, wawancara, dan analisis dokumen untuk memahami proses konseling dan dampaknya terhadap motivasi belajar anak. Hasilnya menunjukkan bahwa konseling individu dapat membantu anak-anak mengidentifikasi hambatan internal dan eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar mereka. Intervensi konseling sering kali melibatkan teknik-teknik seperti pemetaan tujuan, pengembangan strategi coping, dan penguatan harga diri. Konselor juga berperan sebagai fasilitator dalam membangun hubungan yang

positif dan mendukung hubungan anak, orang tua, dan guru. Studi ini menyoroti pentingnya peran konselor individu dalam memperkuat motivasi belajar anak sekolah dasar. Implikasi praktisnya termasuk pengembangan program konseling yang terpadu di sekolah, pelibatan orang tua dalam mendukung motivasi belajar anak, dan peningkatan kesadaran akan pentingnya aspek psikologis dalam pendidikan anak.

Kata Kunci: Konseling, Guru, Pendidikan, Motivasi Belajar.

PENDAHULUAN

Pada tahun 2019 lalu, dunia khususnya di Indonesia dilanda pandemi yang mengakibatkan berubahnya beberapa tatanan kebiasaan dan budaya. Baik kebiasaan sosial maupun budaya bermasyarakat. Pada saat terjadinya pandemi beberapa kegiatan dan aktifitas menjadi berubah atau bahkan ada yang terhenti, salah satunya proses pembelajaran. Saat itu proses belajar mengajar masih berpedoman pada surat edaran (SE) Mendikbud No.4 tahun 2020 yang didukung surat edaran (SE) Mendikbud No.15 tahun 2020 mengenai pedoman pelaksanaan pembelajaran jarak jauh selama pandemi Covid-19. Surat edaran Mendikbud menjelaskan bahwa penerapan pembelajaran jarak jauh dilakukan untuk memenuhi hak siswa dalam memperoleh layanan pendidikan saat masa pandemi covid 19, mencegah penyebaran dan penularan Covid-19 di instansi pendidikan, melindungi seluruh satuan pendidikan dari efek negatif covid-19, dan memenuhi dukungan psikososial bagi guru, siswa, dan orangtua. Hal tersebut dilakukan guna memutus penyebaran dan penularan Covid-19. Selanjutnya kegiatan belajar mengajar dilakukan secara online untuk semua tingkat pendidikan (Pratiwi, 2020).

Berubahnya kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dari rumah masing-masing, memiliki beberapa efek samping yang berpengaruh negatif pada proses pembelajaran, yang ternyata dampak dari pembelajaran jarak jauh ini masih bisa dirasakan sampai sekarang. Beberapa dampak negatif dari pembelajaran jarak jauh salah satunya adalah kurangnya motivasi belajar pada diri peserta didik, yang menyebabkan peserta didik menjadi kurang bersemangat dalam belajar dan berkegiatan di sekolah. Kegiatan belajar yang dilakukan dari rumah membuat anak-anak kurang berinteraksi dengan temannya serta kurang semangat dalam belajar, karena pada saat proses pembelajaran jarak jauh siswa hanya dipandu oleh orang tua, adapun guru hanya bisa memberi arahan dan pembelajaran yang terbatas dikarenakan pembelajaran berjarak berfasilitas video call dan tidak bertemu secara langsung, dampaknya

menjadi serius ketika berimbas pada kegiatan belajar sekarang yang mengharuskan siswa berinteraksi serta berbaur dengan teman-temannya, dan siswa tersebut harus melaksanakan semua proses pembelajaran yang ada di sekolah secara mandiri, seperti mengerjakan soal sendiri tanpa bantuan dari siapapun, mengikuti kegiatan belajar mengajar sampai selesai, serta mengerjakan semua tugas praktek.

Layanan bimbingan konseling adalah bagian penting dalam melaksanakan program pendidikan. Salah satu tujuan layanan bimbingan konseling yaitu membentuk siswa agar menjadi individu yang berkembang optimal, produktif dan berbudaya. Prinsip bimbingan konseling adalah "*Guidance for All*", artinya bahwa individu memiliki hak yang sama untuk mendapatkan layanan bimbingan konseling, siapa pun itu, dari mana dia berasal, dan bagaimana pun kondisi individu tersebut, memiliki hak yang sama dalam mendapatkan pelayanan (Nurihsan & Yusuf, 2009: 17). Layanan konseling individu mempunyai peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar anak sekolah dasar. Motivasi belajar merupakan kecenderungan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar yang didasari dorongan oleh hasrat untuk mencapai tujuan belajar. Siswa yang mempunyai motivasi belajar memiliki hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan dan keinginan dalam belajar, penghargaan dalam belajar, cita-cita masa depan, serta kegiatan menarik dalam belajar serta lingkungan belajar yang kondusif. Konseling individu memiliki makna sebagai pertemuan antara konselor dan klien secara langsung, yang membantu meningkatkan motivasi belajar anak. Dalam penelitian, teknik wawancara motivasi digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar anak panti asuhan, dan hasilnya menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dapat meningkat .

Motivasi belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seorang pendidik kepada peserta didik untuk dijadikan pacuan yang mendukung semangat seorang peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran. Motivasi belajar ini sangat penting dilakukan oleh para pendidik, dikarenakan dalam suatu proses pembelajaran, terkadang anak tidak selamanya semangat dan dalam mood yang stabil. Terkadang emosi dan semangatnya naik turun berubah-ubah tergantung keadaan lingkungan sekitar dan keluarga. Sedangkan, penanaman kebiasaan baik merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh pendidik agar anak-anak yang mereka didik memiliki kebiasaan baik yang dapat ditiru di sekolah dan diterapkan di kehidupan sehari-hari, dengan tujuan agar suatu saat nanti kebiasaan baik ini yang akan selalu terpatri dalam ingatannya sebagai kebiasaan yang harus dilakukan sepanjang masa. Seperti membuang

sampah pada tempatnya, hormati orang yang lebih tua, bertutur kata yang baik, semangat dalam mengapai cita-cita, taat pada agama, dan masih banyak lagi penanaman kebiasaan baik lainnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian mengenai layanan konselor individu yang penulis lakukan terhadap kurangnya motivasi belajar pada peserta didik di sekolah menggunakan deksriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menggambarkan (mendeskripsikan) tentang suatu masalah menurut Sugiono (2007-3) metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada subjek yang alamiah, penelitian adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan analisa data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada poses pemaknaanya, Tujuan dari penelitian dekriptif kualitatif ini yaitu membuat deskripsi gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai sebuah fakta, sifat, dan hubungan antar fenomena yang sedang diselidiki. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah; 1) Teknik observasi, 2) Teknik wawancara, 3) Teknik analisis dokumentasi. 1) Teknik observasi merupakan teknik yang dilakukan peneliti dalam bentuk melakukan pengamatan dengan mendatangi objek secara langsung dan memberikan tindakan langsung terhadap objek yang bersangkutan. 2) Teknik wawancara merupakan teknik yang peneliti lakukan untuk melengkapi data dan berupaya untuk memperoleh data yang akurat dari sumber yang tepat. Dalam penelitian ini, penulis mewawancarai satu peserta didik, wali kelas dan orang tua peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dan membutuhkan bimbingan konselor. 3) Teknik analisis dokumentasi merupakan tahap yang sangatlah diperlukan dan wajib dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data lebih lengkap sebagai pertimbangan dalam evaluasi penelitian yang berhubungan dengan layanan konseling terhadap peserta didik.

Instrumen penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Penulis mewawancarai narasumber dengan beberapa pertanyaan mendasar untuk mengumpulkan data. Lalu melakukan riset dan validasi data dengan pengamatan kesehariannya, mewawancarai orang tua dan berdiskusi dengan wali kelasnya. Subjek yang penulis jadikan narasumber adalah peserta didik kelas 2 di salah satu sekolah dasar di cikarang utara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis, penulis mengetahui fakta yang akurat dari wawancara dan bimbingan konselor individu yang penulis lakukan. Hasil dari wawancara yang penulis dapat ialah penulis mengetahui bahwa salah satu faktor yang menyebabkan seorang anak kurang motivasi belajar disebabkan keragaman gaya belajar anak di dalam satu kelas, data yang penulis dapatkan dari hasil wawancara wali kelas sekolah dasar ialah, di dalam satu kelas terdapat 3 gaya belajar dari 25 anak. Hal ini membuat wali kelas menjadi kesulitan membagi waktu perihal menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran. Faktor ini mengakibatkan beberapa anak mengalami kurangnya motivasi belajar yang disebabkan oleh penyampaian materi pembelajaran tidak sesuai dengan gaya belajar yang digunakan anak tersebut. Pendidikan yang berkualitas di dukung oleh perkembangan kemampuan itu sendiri. Agar kemampuan yang dimiliki oleh siswa dapat berkembang dengan baik maka diperlukan lingkungan yang mendukung sehingga dapat membantu perkembangan seseorang tersebut. Salah satunya adalah lingkungan belajar di sekolah. Khususnya untuk anak sekolah dasar yang mana segala sesuatu yang akan dilakukan harus dicontohkan terlebih dahulu, dan untuk-anak sekolah dasar sangat membutuhkan bimbingan dari guru maupun dari guru khusus bimbingan dan konseling agar siswa tidak merasa sendirian dalam menghadapi masalah yang ada (Evi,2020).

Selanjutnya adalah faktor pertemanan (*solidarity*), pada kegiatan pembelajaran, setiap mata pelajaran yang tertera pada kurikulum sekolah mengintegrasikan karakter bangsa pada setiap pelaksanaan pembelajaran. Salah satu sifat karakter anak bangsa adalah solidaritas atau kepedulian dalam sebuah hubungan pertemanan. Di dalam kelas tersebut anak yang penulis amati hanya memiliki sedikit teman yang terlibat dalam hubungan pertemannya sehingga hanya sedikit motivasi yang dia dapatkan dari teman-teman di sekitarnya. Sehingga dalam proses pembelajaran menjadi kurang semangat karena dijauhi oleh temannya. Dalam membangun motivasi anak diperlukan 2 faktor penting yaitu faktor internal (diri sendiri) dan faktor eksternal, yaitu orang tua dan lingkungan sekitarnya. Peran orang tua dalam proses pendidikan anak menurut Gan & Bilige (2019) yaitu dapat diartikan sebagai bantuan dan dukungan kepada siswa dalam kegiatan belajar mengajar, seperti membantu tugas sekolah, menanggapi prestasi akademik siswa, melakukan komunikasi antara orang tua dan guru terkait perkembangan belajar siswa dan menyediakan lingkungan belajar yang mendukung untuk siswa. Jadi kepedulian dan support dari lingkungan juga mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Layanan konselor anak yang penulis lakukan setelah pengenalan dan wawancara adalah memberikan tindakan kepada anak tersebut berupa tindakan praktis yang dikemas menjadi beberapa langkah dalam pelaksanaannya. Berupa bimbingan konseling, bimbingan konseling merupakan hubungan tatap muka yang bersifat rahasia, penuh dengan sikap penerimaan dan pemberian kesempatan dari konselor kepada konseli, konselor mempergunakan pengetahuan dan keterampilannya contoh kebiasaan baik, menanamkan pembiasaan baik, dan memberi motivasi belajar. Salah satu layanan yang ada dalam bimbingan dan konselling adalah layanan konseling individual. Konseling adalah suatu layanan yang bersifat kuratif dan banyak menggunakan keterampilan dan teknik dalam membantu konselinya dalam menyelesaikan permasalahannya. Menurut ASCA makna konseling yaitu membantu konselinya dalam mengatasi masalahnya (Yusuf, 2009: 44).

Dalam pemberian layanan konselor, penulis juga tidak terlepas dari konsultasi terhadap orang tua dan guru kelas siswa tersebut. Karena peran guru sangatlah penting dalam proses belajar mengajar. Peran guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal seperti sebagai pengajar, manajer kelas, supervisor, motivator, konsuler, eksplorator, dsb. Yang akan dikemukakan disini adalah peran yang dianggap paling dominan dan klasifikasi guru menurut Uzer Usman (2007:9). Maka ketika memberikan layanan konselor peneliti melakukan tindak praktis berupa observasi latar belakang, terhadap orang tua dan guru yaitu mengenai observasi latar belakang siswa. Karena itu merupakan bagian penting sebelum mengambil kesimpulan masalah sebelum akhirnya melakukan tindak lanjut terhadap permasalahan siswa tersebut, serta mencari solusi untuk membantu menyelesaikannya.

Pembahasan

1. Layanan Konselor Individu

Layanan bimbingan konseling adalah bagian yang sangat penting dalam melaksanakan proses pendidikan. Salah satu tujuan layanan bimbingan konseling yaitu membentuk peserta didik menjadi individu yang berkembang optimal, produktif dan berbudaya. Prinsip bimbingan konseling yaitu "*Guidance for All*", yang artinya adalah individu memiliki hak yang sama dalam mendapatkan layanan bimbingan konseling, siapa pun itu, dari mana pun dia berasal, dan bagaimana pun kondisi individu tersebut memiliki hak yang sama dalam mendapatkan pelayanan (Nurihsan & Yusuf, 2009: 17). Hartono dan Soedarmadji (2013:57) menyampaikan bahwa seorang konselor sebagai tenaga profesional wajib memiliki

keterampilan (*skill*) yang memadai dalam memberikan layanan. Hartono dan Soedarmadji (2013:57) menyampaikan bahwa seorang konselor sebagai tenaga profesional harus memiliki keterampilan (*skill*) yang memadai dalam memberikan layanan konseling. Keterampilan yang harus dimiliki seorang konselor yaitu memiliki keterampilan dalam melaksanakan sebuah proses konseling dari awal sampai akhir.

Cavanagh dan Levitov (1982:1-2) mendeskripsikan konseling sebagai suatu hubungan antara pemberi bantuan yang terlatih dengan seseorang yang mencari bantuan, dimana keterampilan pemberi bantuan dan suasana yang di buatnya membantu orang lain belajar untuk berhubungan dengan dirinya sendiri dan orang lain dengan cara yang lebih produktif. Selaras dengan ungkapan tersebut, Shertzer dan Stone (dalam Nurihsan, 2011:10) mendeskripsikan konseling sebagai upaya membantu individu melalui proses interaksi yang bersifat pribadi antara konselor dan konseli agar konseli mampu memahami diri dan lingkungannya, mampu membuat keputusan dan menentukan tujuan berdasarkan nilai yang diyakini sehingga konseli merasa bahagia dan efektif perilakunya. Untuk itu, dijelaskan ciri-ciri konseling profesional sebagai berikut:

- 1) Konseling adalah suatu hubungan profesional yang diadakan oleh seorang konselor yang sudah dilatih untuk pekerjaannya itu.
- 2) Dalam hubungan yang bersifat profesional itu, konseli mempelajari keterampilan pengambilan keputusan, penyelesaian masalah, dan tingkah laku atau sikap-sikap baru.
- 3) Hubungan profesional ini dibentuk berdasarkan kesukarelaan antara konseli dan konselor. ASCA (*American School Counselor Assosiation*) menyampaikan, bahwa konseling merupakan hubungan tatap muka yang bersifat rahasia, penuh dengan sikap penerimaan, dan pemberian kesempatan dari konselor kepada konseli, konselor mempergunakan pengetahuan dan keterampilannya untuk membantu konselinya mengatasi masalah-masalahnya (Nurihsan,2011:10).

Dalam proses pelaksanaan konseling bisa dilakukan secara *face to face* atau yang biasa dikenal dengan konseling individual, konseling bisa dilakukan juga secara kelompok tergantung pada permasalahan yang dihadapi oleh siswa.

Menurut Hellen (2005:84) layanan bimbingan konseling yaitu, layanan bimbingan konseling yang dilakukan peserta didik atau konseli untuk mendapatkan layanan secara langsung atau tatap muka (individu) dengan guru pembimbing atau konselor dengan tujuan

pembahasan dan penyelesaian masalah pribadi yang dialami oleh konseli. Selaras dengan hal tersebut, Prayitno dan Amti (1994) mengemukakan bahwa konseling individual adalah suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah (konseli) dengan tujuan teratasnya masalah yang dihadapi konseli. Pada hakikatnya konseling individual adalah jantung dari layanan bimbingan konseling, yang berarti bahwa pemberian layanan atau konselor wajib menguasai keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan dalam proses konseling agar tercapainya tujuan konseling yang diharapkan dengan efektif dan efisien. Hal tersebut selaras dengan Holipah (2011) yang mengemukakan bahwa konseling individual adalah kunci semua kegiatan bimbingan dan konseling. Karena apabila konselor menguasai keterampilan konseling, maka konseling individual tersebut akan berjalan dengan mudah.

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan variabel yang terdiri dari dua kata yaitu motivasi dan belajar, keduanya memiliki maknanya masing-masing. Jika membahas terkait motivasi, seringkali disandingkan dengan kata motif. Sesuai dengan hasil penelusuran dari peneliti, motif dapat diartikan sebagai gerak atau sesuatu yang mendorong individu untuk bergerak. Sedangkan motivasi, menurut Mc Donald merupakan suatu perubahan energi yang terjadi pada individu yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi kemudian tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan belajar menurut Slameto yaitu proses usaha untuk mendapatkan perubahan pada tingkah laku. Dengan demikian dapat kita ambil kesimpulan bahwa motivasi belajar yaitu keseluruhan daya penggerak yang terletak di dalam diri peserta didik yang mewujudkan niat untuk melakukan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

3. Aspek-Aspek Yang Mendukung Motivasi Belajar

Menurut Marilyn K. Gowing ada beberapa aspek motivasi belajar; yaitu dorongan untuk mencapai, komitmen, inisiatif, dan optimis. Motivasi belajar anak muncul ketika seorang anak memiliki: 1) Keinginan atau dorongan untuk belajar, hal ini dapat ditumbuhkan dengan membangun support terhadap anak berupa menanamkan semangat dalam diri anak dengan nasihat-nasihat ringan yang membangun motivasi dan keinginan anak untuk mencapai sebuah target dalam belajarnya dan menstimulus keinginan belajarnya agar menjadi dasar

motivasi siswa untuk memiliki dorongan dalam belajar. 2) Komitmen, dalam sebuah pembelajaran komitmen adalah salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran. Dengan adanya komitmen peserta didik akan memiliki kesadaran penuh dan rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas dan menyeimbangkan tugasnya. 3) Inisiatif, pada aspek tersebut siswa dituntun untuk kreatif dalam belajar, sehingga memunculkan ide-ide baru yang inisiatif untuk menunjang keberhasilan dan kesuksesannya. Karena siswa sudah memahami dan mengerti apa saja yang menjadi kebutuhannya dalam menuntun keberhasilannya dalam melakukan hal-hal yang bermanfaat untuk dirinya dan orang disekitarnya. 4) Optimis, optimis merupakan sifat gigih dan percaya diri untuk menyelesaikan sebuah tantangan dengan tujuan menyelesaikan sesuatu yang dimulailah hingga selesai di garis finish.

4. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar anak dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, meliputi: cita-cita dan aspirasi, kemampuan peserta didik, kondisi peserta didik, dan keadaan psikologis peserta didik. Cita-cita dan aspirasi merupakan salah satu dorongan motivasi yang mendasar dalam sebuah kesadaran karena ketika seseorang memiliki cita-cita dia akan berusaha menggapai cita-cita yang dimiliki sehingga cita-cita itu terwujud dan menjadi kenyataan. Sedangkan aspirasi adalah harapan atau keinginan seorang individu untuk mewujudkan harapannya menjadi sebuah kenyataan. Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan peserta didik. Kemampuan yang dimiliki peserta didik, adalah segala potensi yang dimiliki peserta didik baik dari intelektual maupun psikomotorik peserta didik. Adapun faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik yaitu kondisi peserta didik yang baik panca indra yang dapat digunakan secara maksimal yaitu dapat membuka peluang tercapainya tujuan pembelajaran yang maksimal. Keadaan psikologis anak merupakan faktor motivasi yang penting karena itu sangat mempengaruhi kelancaran dalam proses belajar. Faktor psikologi yang mempengaruhi meliputi: bakat, intelegensi, sikap, persepsi, minat, dan unsur-unsur dinamis pembelajaran.

Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik meliputi, (1) Kondisi lingkungan belajar, kondisi lingkungan belajar yang kondusif akan mendukung dan memperkuat semangat belajar peserta didik. (2) Lingkungan sosial sekolah, seperti guru, teman-teman di kelas dapat mempengaruhi proses belajar. (3) Lingkungan sosial

masyarakat, ketika peserta didik merasa diakui keberadaanya dengan diikutsertakan dalam kegiatan masyarakat, juga akan mempengaruhi motivasi dalam belajar. (4) Lingkungan sosial keluarga, hubungan antar orangtua dan anak yang harmonis dan saling menghargai juga akan mempengaruhi motivasi anak dalam belajar. (5) Lingkungan non sosial, terbagi menjadi dua yaitu lingkungan alamiah dan faktor instrumental. Lingkungan alamiah, artinya dukungan, kasih sayang dan kebiasaan-kebiasaan keluarga yang baik akan turut mempengaruhi motivasi belajar anak. Sedangkan faktor instrumental seperti fasilitas atau sarana prasarana yang disediakan oleh sekolah juga akan mempengaruhi semangat peserta didik dalam belajar

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam sebuah pendidikan pasti tidak terlepas dari permasalahan-permasalahan siswa yang selalu datang silih berganti. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran diperlukan support dan motivasi yang dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Dari hasil penelitian yang penulis lakukan penulis menemukan beberapa fakta menarik:

1. Hadirnya sebuah motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor utama yang sangat mempengaruhi ialah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang merupakan faktor dari diri sendiri. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang dipengaruhi dari luar, berupa lingkungan dan sport dari orang-orang disekelilingnya.
2. Motivasi yang mempengaruhi anak menjadi rajin belajar salah satunya adalah adanya motivasi yang menjadi alasan kuat bagi seorang peserta didik dalam belajar, selain motivasi ada juga aspek-aspek pendukung dalam motivasi belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa

Dalam memunculkan motivasi belajar diperlukan beberapa instrumen dalam belajar, seperti memunculkan suasana belajar yang nyaman, kedekatan guru dan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- An Nisa Puthree, D. W. (2021). Analisis faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa sekolah dasar selama pembelajaran daring . *JOURNAL BASICEDU*, Volume :5, Nomor: 5, hal 3101-3108.

- Anwar, A. R. (No.3 januari 2024). BIMBINGAN DAN KONSELING SEBAGAI SARANA MRNGATASI MASALAH SISWA SEKOLAH DASAR. *Journal ilmiah Research Student*, vol.1 hal 747-752.
- Arianti. (2018, Desember). PERANAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOIVASI BELAJAR . *Didaktika Jurnal Kependidikan*, vol 12, no 2.
- Astutik, C. (2018). PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING PADA ANAK USIA DINI. *ALPEN: Jurnal Pendidikan Dasar*, vol2,no.2.
- Choerul Anwar Badruttamam, Z. H. (2018, Oktober). PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PESERTA DIDIK. *CENDEKIA: Media Komunikasi Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 10 (2): 12-132.
- DR. Heni Syafriana Nasutio, M. &. (2019, Agustus). *BIMBINGAN KONSELING konsep, teori, dan Aplikasinya*. Medan: Peneliti Buku Umum dan Peneliti.
- Dr. Wahyuni Nur Nasution, M. A. (2018, Februari). *PENGARUH STRATEGI PEMBLAJARAN DAN MOTIASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM* . Sumatera Utara: PERDANA PUBLISHING, Kelompok Penerbit Perdana Mulya Surya.
- Drs. Masduki, M. (2015, Mei). *BIMBINGAN DAN KONSELING Persepektif Sekolah*. Cirebon: Nurjati Press, CV. Pangger.
- Dyah Eka Suryanti, A. P. (2021). PENTINGNYA PENDEKATAN TEKNIK SELF MANAGEMENT DALAM LAYANAN BIMBINGAN DI SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DIMASA PANDEMI COVID 19: LITERASI REVIEW. *ejurnal.unib.ac.id*, 4(2), 181-192.
- Emda, A. (2017). KEDUDUKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN . *Lantanida Journal*, VOL: 5, NO:2, HAL93-196 .
- Emria Fitri, N. I. (2016, Juni). eFEKTIFITAS LAYANAN INFORMASI MENGGUNAKAN METODE BLENDED LEARNING UANTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR. *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling*, 2(2): 84-92.
- Eni Fahriyatl Wahyuni, C. T. (2023). *BKU AJAR BIMBIGAN DAN KONSELING*. PERS UMSIDA.
- Farhan Saefudin Wahid, D. T. (2020, Agustus). PENGARUH LINGKUNGAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA. *Syntax Literate*, vol: 5, no: 8, hal :555-664.

- Fatchurahman, M. (2017). PROBLEMATIKA PELAKSANAAN KONSELING INDIVIDUAL. *Jrnal Bimbingan dan Konseling*, Volume 3, Nomor 2.
- Geandra Ferdiansa, Y. K. (2021). Konseling Individu Menggunakan Teknik Modeling untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* , 3(2), 47-853.
- Gufron, A. (2010). integrasi nilai nilai karakter bangsa pada kegiatan pembelajaran . *Jurnal Cakrawala Pendidikan* , vol,1 no.1.
- Heni Sulusyawati, J. (2020, Juni). Pelatihan Layanan Konseling Individual Bagi Guru Bimbingan dan Konseling . *ABDIHAZ: Jurnal Ilmiah Pengabdian pada Masyarakat*, 2(1): 24-30.
- Huda, M. (2017, Agustus). KOPETENSI KEPERIBADIAN GURU DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA. *Jurnal Penelitian*, VOL:11, NO:2.
- Ilfa Irawati, M. L. (2021, Januari). PENGARUH GAYA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPA. *Jurnal Pjar MIPA*, vol:16, no:1.
- Ivylentine Datu Palittin, W. W. (2019, 30 Juni). HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR. *MAGISTRA : Jurnal keguruan dan Ilmu Pendidikan* , Vol 6, No 2.
- Lisnawati, A. (2018). Implementasi keterampilan konseling dalam layanan konseling individual. *SEMINAR NASIONAL BIMBINGAN DAN KONSELING DAN JAMBORE KONSELOR*. Ikatan Kkonselor Indonesia (IKI).
- Lita Izzatunnisa, A. s. (2021). Motivasi Belajar Siswa Belajar Selama Pandemi Dalam Proses Belajar dari Rumah. *JURNAL PENDIDIKAN* , VOL 9, NO 2.
- Maman Achdiyat, d. S. (201, Maret). SIKAP CARA BELAJAR DAN PERSTASI BELAJAR. *Faktor Jurnal Ilmiah Dan Kependidikan* , vol 5, no 1.
- Moesarofah. (2023, Juli). IDENTIFIKASI PERAN KONSELOR SEKOLAH DALAM LAYANAN KESEHATAN MENTAL BERBASIS SEKOLAH. *JKPI: Jurnal Kkonseling Pendidikan Islam* , vol 4 , no 2.
- Nrul Fadilah, A. M. (2021). HUBUNGAN KINGKUNGAN KELUARGA, INTERAKSI TEMAN SEBAYA DAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN HASIL BELAJAR . *Jurnal Pendidikan*, VOL:22, NO:1, HAL:15-31.
- Ridha, A. A. (2019). Penerapan Konselor Sebaya Dalam Mengoptimalkan Fungsi Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah. *Journal Psikologi*, 15 (1), 25-34.

Ryan Rubianto, A. R. (2018). PENGARUH DISIPLIN BELAJAR, LINGKUNGAN KELUARGA, DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA.

Economic Education Analysis Journal, 7(1).

SISWA, P. G. (2018, Desember). Arianti. *Didaktika: Jurnal Kependidikan* , vol:2, no:2.

Suci Amaliya Fradinata, M. D. (2023). Keterampilan Dasar Konselor Dalam Melakukan Konseling Individu. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial (JIPSI)*, vol.2, no.2.

Suharni. (2021, Desember). UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA. *G-COUNS: Jurnal Pimbingan dan Konseling* , vol 6 ,no 1.